

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Signifikasi Penelitian

Di zaman yang memiliki teknologi serba canggih seperti saat ini, media banyak menggunakan media *audio visual* sebagai cara untuk menyebarkan suatu berita atau informasi kepada khalayak luas. Hal ini dikarenakan sebuah informasi yang dikemas melalui gambar dan suara lebih dapat menarik perhatian masyarakat dan lebih cepat mempengaruhi masyarakat dalam menerima sebuah informasi. Kata *audiovisual* merupakan kata majemuk berasal dari bahasa Inggris yakni *audio* yang berarti penerimaan bunyi pendengaran dan *visual* yang berarti dapat dilihat, dengan cara yang tampak atau disaksikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *audio visual* adalah media sebagai yang penyampaian informasinya memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar).

Hasil akhir dari pembuatan sebuah media audio visual adalah berupa video. Dalam penelitian Mahdalena Vina (2019), disebutkan bahwa video menyediakan satu cara penyaluran informasi yang amat menarik dan langsung (*live*) kepada pengguna. Informasi ini harus dikemas seindah mungkin melalui visual baik gambar atau video didukung dengan sebuah audio yang tiap katanya disusun seapik dan semenarik mungkin sehingga mampu membuat masyarakat tertarik untuk melihat berita tersebut. Banyak media yang menggunakan *audio visual* dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat luas melalui sebuah saluran seperti televisi. Menurut Alfiansyah (2018), media televisi memiliki beberapa kelebihan yang dapat didengar dan dilihat (*audio visual*) berbeda dari media cetak seperti koran yang hanya dapat dibaca (*visual*) maupun media elektronik radio, yang hanya dapat didengar (*audio*) (Alimuddin, 2014).

Sampai saat ini, media televisi masih mampu menjaga eksistensinya menjadi media nomor satu yang diminati oleh masyarakat di Indonesia. Berdasarkan survey *Nielsen Consumer Media View* yang dilakukan di 11 kota di

Indonesia, penetrasi 2 Televisi masih memimpin dengan 96 persen disusul dengan Media Luar Ruang (53%), Internet (44%), Radio (37%), Koran (7%), Tabloid dan ajalah (3%) (Nielsen.com, Juli 2017). Semua stasiun televisi berlomba-lomba dalam menyajikan program acara yang unik dan semenarik mungkin yang dibuat sesuai dengan minat publik. Selain memberikan program acara yang dapat menghibur masyarakat, televisi juga dianggap dapat memberikan informasi yang bersifat edukatif dan inspiratif kepada penontonnya.

Berdasarkan penelitian Mahdalena,dkk. (2017), penggunaan multimedia yang proporsional dapat menjadi solusi untuk proses pembelajaran yang serempak, efektif, dan efisien. Dengan memiliki kelebihan inilah, acara-acara televisi yang disajikan kepada para penonton harus memiliki visual yang menarik diimbangi dengan audio yang dapat membawa penonton tenggelam dalam alur cerita acara tersebut. Hal ini juga yang membuat televisi dianggap dapat menggiring opini publik dalam memberikan gambaran akan fenomena yang terjadi di dalam masyarakat. Akibatnya, masyarakat membentuk pikiran bahwa segala sesuatu yang ditayangkan oleh televisi dalam bentuk video adalah nyata.



Gambar 1. Perbandingan Indeks Kualitas Program Siaran Televisi

Sumber : www.kpi.go.id

Walaupun penggunaan televisi masih tinggi tapi masih ada program yang kualitasnya rendah dan ditayangkan di dalam televisi. Di Indonesia sendiri masih ditemukan program acara tidak mendidik yang ditayangkan dengan kualitas penayangan yang dapat dikatakan belum memenuhi standart penyiaran. Seperti yang dapat dilihat dalam data milik Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengenai kualitas penayangan program siaran di televisi Indonesia saat ini masih dapat dikatakan jauh dari indeks yang sudah ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) yakni 3.00. Masih ada tiga program yang selama tiga tahun terakhir ini belum mencapai indeks standar penayangan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2019, *variety show* mendapatkan indeks sebesar 2.52, sinetron mendapatkan indeks sebesar 2.48 dan *infotainment* sebesar 2.34. Melihat hasil indeks ketiga kategori program ini, dapat disimpulkan bahwa tayangan yang ada di televisi Indonesia masih terbilang kurang memiliki tayangan yang edukatif dan inspiratif.

**Indeks Indikator Kualitas Program Siaran Sinetron
Berdasarkan Lembaga Penyiaran**

ASPEK KUALITAS	LEMBAGA PENYIARAN				
	MNC TV	RCTI	RTV	SCTV	ANTV
Relevansi cerita dengan kenyataan kehidupan	1.85	2.23	2.00	2.15	1.69
Kepedulian terhadap orang lain	2.47	2.73	2.40	2.40	2.40
Menghormati nilai dan norma sosial di masyarakat	2.44	2.69	2.56	2.44	2.25
Menghormati nilai-nilai kesukuan, agama, ras dan antar golongan	2.88	3.00	2.75	3.04	2.96
Tidak bermuatan kekerasan	1.96	2.21	1.63	1.96	1.71
Tidak bermuatan pornografi	3.00	3.29	3.04	3.29	3.17
Tidak mengandung muatan mistik, horor, dan supra natural	1.96	3.21	1.79	3.17	2.29
Menghormati orang dan kelompok tertentu	2.18	2.73	2.77	2.50	2.41
Melindungi kepentingan anak-anak dan remaja	2.17	2.38	2.58	2.42	2.54
INDEKS RATA-RATA	2.32	2.72	2.39	2.60	2.38

Bila dicermati dari indikator-indikator kualitas program sinetron, beberapa lembaga penyiaran memperoleh nilai 3 untuk indikator:

- Menghormati nilai-nilai kesukuan, agama, ras, dan antar golongan: RCTI dan SCTV
- Tidak bermuatan pornografi: MNC TV, RCTI, RTV, SCTV, dan ANTV
- Tidak mengandung muatan mistik, horor, dan supranatural: RCTI dan SCTV

Bila dicermati dari indikator-indikator kualitas program sinetron, beberapa lembaga penyiaran memperoleh nilai < 2 untuk indikator:

- Relevansi cerita: MNC TV dan ANTV
- Tidak bermuatan kekerasan: MNC TV, RTV, SCTV, dan ANTV
- Tidak bermuatan mistik, horor, supranatural: MNC TV dan RTV

Gambar 2. Indeks Indikator Stasiun Televisi Indonesia Pada Kategori Program Sinetron
Sumber : www.kpi.go.id

Padahal, disamping fenomena minimnya program acara televisi yang edukatif dan inspiratif, masyarakat saat ini memiliki rasa simpati dan kepedulian yang semakin tinggi terhadap lingkungan di sekitarnya. Salah satu stasiun televisi yang berani mengangkat dan membuat sebuah konten program acara dari fenomena ini adalah Surya Citra Televisi (SCTV) melalui Program Khusus Sosok. Program Khusus Sosok pada dasarnya adalah sebuah program yang ditayangkan di dalam salah satu segmen program berita Liputan 6 siang. Program Khusus Sosok adalah program yang memiliki konten berisikan tentang kisah bagaimana seorang individu dalam masyarakat mampu menjadi inspirasi dari kegiatan yang ia lakukan dan memiliki implikasi nyata terhadap lingkungan disekitarnya.



Gambar 3. Salah Satu Tayangan Episode Sosok

Sumber : www.youtube.com

Sebagai salah satu contoh, Program Khusus Sosok pernah membuat satu episode yang mengangkat kisah seorang montir bengkel bernama Suhendar dari Citeureup, Kabupaten Bogor yang berjuang mematahkan stigma pemikiran warga desa di tempat ia tinggal bahwa walaupun mereka tinggal di suatu wilayah industri dengan banyak pabrik di dekatnya, bukan berarti setiap warga harus menjadi seorang buruh atau orang yang memiliki pekerjaan yang berhubungan dengan pabrik dan industri. Suhendar mengajak semua warga desa untuk hidup

4

Hreeloita Dharma Shanti, 2020

**STRATEGI SCTV DALAM MENJAGA EKSISTENSI PROGRAM KHUSUS SOSOK
SEBAGAI TAYANGAN INSPIRATIF**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Salah satu hal yang ia lakukan adalah dengan mengusulkan pelatihan bagi remaja desa untuk mempelajari dunia otomotif. Tak hanya berhenti sampai disitu, Suhendar juga mengajak warga desa untuk melestarikan keindahan yang dimiliki oleh tempat tinggalnya dengan membangun sebuah area rekreasi bersama dengan warga desa lainnya.

Alur cerita yang digunakan adalah *feature*, yakni menceritakan sedikit kisah hidupnya pada awal prolog, memperlihatkan hal-hal yang ia lakukan untuk masyarakat untuk isi dan memberikan kutipan menarik untuk penutup. Visual yang indah dengan memanfaatkan ekspresi muka sebagai kekuatan utama membuatnya semakin menarik diiringi dengan suara yang mampu menenggelamkan penonton pada kisah mereka. Dengan konten inspiratif yang dapat membawa perubahan baik terhadap lingkungan atau sesama inilah, Program Khusus Sosok dapat dikatakan menjadi salah satu program yang bagus dan layak untuk ditayangkan.

Pada kesempatan kali ini, peneliti akan meneliti Program Khusus Sosok sebagai objek penelitian. Alasan pertama mengapa peneliti memilih sub-program acara milik SCTV ini adalah program ini memiliki *value* atau nilai yang lebih baik dibandingkan dengan program lainnya. *Value* yang dimaksud dalam program ini adalah ia memberikan nilai-nilai kehidupan yang inspiratif, memberikan contoh nyata dalam melakukan sebuah perubahan terhadap lingkungan masyarakat, dan tidak terikat pada suatu stigma hidup yang ada di dalam masyarakat.

Alasan kedua adalah saat ini Program Khusus Sosok harus bersaing dengan sebuah program inspiratif milik DAAI TV yakni DAAI Inspirasi. Sebuah program yang sama-sama mengusung kisah inspiratif namun memiliki durasi penayangan yang jauh lebih lama. DAAI Inspirasi ditayangkan dua kali dalam sehari selama setengah jam. Menjadi sebuah sub-program yang diberikan waktu penayangan yang pendek membuat Sosok harus dapat mengimbangi DAAI Inspirasi dalam hal lain agar tidak kalah bersaing. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Program Khusus

Sosok sehingga ia mampu mempertahankan eksistensinya dari program televisi lain yang menjadi sebuah program yang utuh dengan durasi tayangan yang lebih panjang.

Program ini mengusung konten yang edukatif dan juga mampu menginspirasi masyarakat untuk memberikan dampak besar kepada lingkungannya. Konten yang disajikan oleh program ini pun dapat dikatakan mampu memberikan inspirasi kepada masyarakat dan telah bertahan dalam waktu yang cukup lama dalam dunia penyiaran di televisi.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Program Khusus Sosok milik Surya Citra Televisi (SCTV). maka peneliti memberi judul :

“STRATEGI SCTV DALAM MENJAGA EKSISTENSI PROGRAM KHUSUS SOSOK SEBAGAI TAYANGAN INSPIRATIF”

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah *positioning* seperti apa yang digunakan oleh tim program untuk menjaga eksistensi Program Khusus Sosok sebagai tayangan yang inspiratif.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Melihat permasalahan yang ada dilatar belakang, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi SCTV dalam menjaga eksistensi Program Khusus Sosok sebagai tayangan yang inspiratif?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta menganalisi strategi yang digunakan oleh SCTV dalam menjaga eksistensi Program Khusus Sosok sebagai tayangan yang inspiratif.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan terkait dengan sebuah strategi yang digunakan media televisi dalam menjaga eksistensi sebuah program televisi sebagai tayangan yang inspiratif.

1.5.2 Manfaat Praktis

Untuk masyarakat, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai acuan terkait dengan sebuah strategi yang digunakan media televisi dalam menjaga eksistensi sebuah program televisi sebagai tayangan yang inspiratif

1.6 Sistematika Penulisan

Dibawah ini peneliti akan menjabarkan isi dari penelitian guna mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian. Penelitian ini dibagi kedalam beberapa bagian yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini peneliti akan menjabarkan hal-hal yang berisikan signifikansi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematis penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti akan memberikan berbagai macam teori dan dokumen pendukung yang dapat memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti seperti tinjauan pustaka, teori penelitian dan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian seperti teknik pengumpulan data, penentuan informan yang akan dijadikan narasumber, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan berisikan segala hal yang telah peneliti dapatkan baik melalui data primer ataupun data sekunder yang telah disusun secara runtun dan terpadu pada bagian hasil penelitian. Sedangkan pada bagian pembahasan peneliti akan mengkaitkan segala data dengan teori juga konsep-konsep yang telah dipilih peneliti sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan memberikan kesimpulan dari apa yang telah didapatkan oleh peneliti juga memberikan saran kepada pihak terkait yang sesuai dengan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Isi dari bab ini adalah seluruh referensi terkait yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian baik buku, jurnal ataupun artikel di media online.